

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus

1. Sejarah Berdirinya MU NU Hidayatul Mubtadiin

Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus, dulunya dari keterangan sesepuh adalah gabungan dari dua madrasah yang satu masuk pagi dan yang satu masuk siang, madrasah tersebut yakni madrasah Aufa berada di ujung utara desa Gg 13 dan madrasah Tsamratul Huda berada di ujung selatan desa bertempat di Gg 3 Undaan Kidul.¹ Kedua madrasah tersebut, kepengurusannya masih saling terkait dari masing-masing madrasah. Melalui musyawarah yang diikuti oleh kedua pengurus madrasah tersebut, akhirnya kedua pengurus madrasah itu sepakat untuk menggabungkan menjadi satu dengan membeli tanah Bapak H. Syukur yang luasnya 1.500 m² terletak ditengah-tengah desa, tepatnya didesa Undaan Kidul gang 10, dari sinilah tanggal 4 September 1974 pengurus mendirikan lembaga pendidikan formal diatas tanah wakaf, tanah tersebut bersertifikat, kemudian diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin, madrasah ini dibawah naungan LP Ma'arif NU dengan no. MK 07/-a/ PP.032/220 dan statusnya adalah disamakan.²

Awal berdirinya yang menjabat ketua pengurus sekaligus perintis yang pertama adalah Bp. KH. Ali Munawar mulai tahun pelajaran 1974/1975-1994/1995, dilanjutkan oleh Bp. H. Trubus Wahyudi (kalangan pengusaha) pada tahun pelajaran 1995/1996-2006/2007, ketua pengurus mulai 2007/2008 oleh Bp. KH Ahmad Nashir, 2008/2009-2019/2020 tongkat kepemimpinan pengurus dipegang oleh Bp. Drs. H. Husain.³

Adapun kepala madrasah awal berdirinya dipimpin oleh Bp. H. Ahmad Tamami mulai tahun pelajaran 1974/1975-1995/1996, dilanjutkan oleh Bp. Muhyidin (PNS) pada tahun pelajaran 1995/1996 - 2000/2001, kemudian dipimpin oleh Bp Masdi Masyhud (PNS) tahun pelajaran 2001/2002-2007/2008, tahun

¹ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Sejarah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

² Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Sejarah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

³ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Sejarah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

pelajaran 2008/2009 – 2010/2011 dipimpin kembali oleh Bp. H. Ahmad Tamami tahun pelajaran 2011/2012 – 2015/2016 dipimpin oleh Bp. Amir Faruq, S.Pd.I, dan mulai tahun pelajaran 2016/2017 – 2019/2020 sekarang ini dipimpin oleh Bp. Abdurozaq, S.Pd. I.⁴

Selama pendirian MI NU Hidayatul Mubtadiin, madrasah ini menerima tanggapan yang baik oleh orang-orang desa Undaan Kidul dan sekitarnya. Kemudian, pengembangan madrasah tahun demi tahun menggembirakan, baik bidang infrastruktur, administrasi dan kesiswaan. Hal tersebut karena kerja keras yang didukung oleh warga dan semua warga madrasah. Terbukti bahwa setiap tahun MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Kudus menerima calon siswa baru dengan sejumlah besar.⁵

2. Profil Madrasah

IDENTITAS MI NU HIDAYATUL MUBTADIIN⁶

- 1) Nama Madrasah : MI NU Hidayatul Mubtadiin
- 2) Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jl. Kudus-Purwodadi KM.11
 - b. Desa : Undaan Kidul Rt.5 Rw.3
 - c. Kecamatan : Undaan
 - d. Kabupaten : Kudus
 - e. Nomor Tlp : 0291 291 2567
 - f. Kode Pos : 59372
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) NSM : 111233190056
- 5) Berdiri : 03 September 1974
- 6) Piagam Pendirian
 - a. Nomor : Lk/8.c/3445/pgm.a.j./1978
 - b. Tanggal : 09 Januari 1978
- 7) Piagam Akreditasi : Terakreditasi A
- 8) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Abdurozaq, S.Pd.I
- 9) NIP : -
- 10) SK Kepala Madrasah
 - a. Nomor : 05/BPPM.NU/MI.HM/KEP.D/p.1/VII/2016

⁴ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Sejarah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

⁵ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Sejarah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

⁶ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Profil MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

- b. Tanggal : 17 Juli 2016
 11) Penyelenggara/Yayasan : Pengurus Hidayatul Mubtadiin
 12) Status Tanah : Wakaf

3. Letak Geografis

Lokasi MI NU Hidayatul Mubtadiin ini secara strategis dikarenakan dekat dengan jalan raya dan sekitarnya merupakan perkampungan penduduk. Untuk lebih tepatnya MI NU Hidayatul Mubtadiin terletak ditengah-tengah desa yang dihimpit kampung dan dekat jalan raya. Mengenai batas-batas tanah Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatul Mubtadiin adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : jalan kampung
- Sebelah timur : tanah hak pakai madrasah
- Sebelah selatan : jalan kampung
- Sebelah barat : jalan raya Kudus – Purwodadi

Dalam hal lokasi geografis ini, MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus sangat potensial dalam pengembangan sayap pendidikan di wilayahnya.⁷

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Hidayatul Mubtadiin

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus merupakan lembaga yang memiliki cirri khas Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah perlu meninjau harapan siswa, wali siswa, penyerap lulusan dan masyarakat untuk merumuskan visinya. MI NU Hidayatul Mubtadiin diharapkan mengimbangi perkembangan dan tantangan di masa depan dalam segi teknologi, ilmu pengetahuan dengan membaca, era informasi, dan globalisasi yang begitu cepat. Oleh karena itu, MI NU Hidayatul Mubtadiin ingin mewujudkan harapan dalam bentuk visi yaitu:

“Terwujudnya Madrasah sebagai Wahana untuk Menyiapkan dan Mengembangkan SDM yang berkualitas di Bidang Ilmu, Ibadah, dan Akhlakul Karimah”.⁸

b. Misi

Misi MI NU Hidayatul Mubtadiin untuk mencapai Visinya yakni:⁹

⁷ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Letak Geografis MI NU Hidayatul Mubtadiin*, Pada tanggal 5 April 2021

⁸ Hasil Dokumentasi, *Visi dan Misi MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus*, Dikutip pada tanggal 7 April 2021

- 1) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, dan berakhlakul karimah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama islam.
 - 4) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
 - 7) Menciptakan kader NU yang handal yang berjiwa nasionalis dan patriotis serta mampu bersaing secara kompetitif menuju kesuksesan.
- c. Tujuan
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific integrated.
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
 - 4) Membentuk karakter siswa yang islami Ala Ahlussunnah Waljamaah.
 - 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang mata pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi.
 - 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah.
 - 8) Peserta didik yang berakhlakul karimah.
 - 9) Peserta didik yang dapat menghafal al-Qur'an juz 30 dimulai dari surat an-Nas – adh dhuha.
 - 10) Peserta didik yang fasih membaca al-Qur'an.
 - 11) Hasil ujian meningkat tiap tahun.
 - 12) Terciptanya budaya madrasah yang religious dan disiplin.

⁹ Hasil Dokumentasi, *Visi dan Misi* MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus, Dikutip pada tanggal 7 April 2021

5. Sarana dan Prasarana MI NU Hidayatul Mubtadiin

a. Sarana dan prasarana

Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatul Mubtadiin mempunyai sarana dan prasana untuk aktivitas belajar mengajar. Adapun bentuk sarana dan prasarana yaitu:¹⁰

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI NU Hidayatul Mubtadiin

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
			Baik
1.	Ruang Kelas	12	8
2.	Ruang Kepala	1	1
3.	Ruang Tamu	1	1
4.	Ruang Guru	1	1
5.	Ruang Tata Usaha	1	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	1
7.	Kamar Mandi / Toilet	6	4

b. Sarana dan prasarana Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin

Sarana dan prasaran Gerakan Literasi Madrasah yaitu perpustakaan, perpustakaan ini sebagai penunjang untuk melaksanakan Gerakan Literasi Madrasah. Didalam ruangan perpustakaan di MI NU Hidayatul Mubtadiin terdapat rak-rak buku yang mana di setiap rak tersusun berbagai macam-macam buku pelajaran, buku fiksi dan buku non fiksi. Perpustakaan ini berada di sebelah timur ruangan kepala madrasah dan disebelah barat tangga menuju lantai 2.¹¹ Perpustakaan MI NU Hidayatul Mubtadiin memiliki satu pustakawan, untuk jam layanan ke perpustakaan baik guru

¹⁰ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RZ, *Sarana dan Prasarana MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus*, Pada tanggal 5 April 2021

¹¹ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 7 April 2021

dan siswa dibuka hari sabtu - kamis pukul 07.00 – 09.30 WIB.¹²

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Gerakan Literasi Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin¹³

No	Uraian	Jumlah
1.	Perpustakaan	1
2.	Rak Buku	6
3.	Meja Pustakawan	1
4.	Kursi Pustakawan	1
5.	Kipas Angin	1

Adapun jumlah koleksi buku-buku yang berada di perpustakaan yakni:

Tabel 4.3 Jumlah Koleksi Buku Tahun 2020/2021 Perpustakaan MI NU Hidayatul Mubtadiin¹⁴

Jenis Buku	Jumlah
Buku Pelajaran	1258
Buku Fiksi	121
Buku Non Fiksi	154
Kamus Bahasa Inggris	5
Kamus Bahasa Arab	7

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti di hari senin 5 April 2021, Rabu 7 April 2021, Selasa 10 April 2021, Ahad 18 April 2021, Senin 19 April 2021 dan hari Rabu 21 April 2021. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di MI NU Hidayatul Mubtadiin

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak RU, *Selaku Tenaga Perpustakaan MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 7 April 2021

¹³ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 7 April 2021

¹⁴ Hasil Dokumentasi Dari Bapak RU, *Arsip Perpustakaan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus*, Pada tanggal 30 Juni 2021

Undaan Kudus dengan Kepala Madrasah, Tenaga Perpustakaan, Guru Kelas VA, dan Siswa kelas VA.

1. Data Tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus

Setiap madrasah mempunyai caranya masing-masing dalam membentuk karakter siswa, begitu pula dengan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus. Madrasah ini memiliki Gerakan Literasi Madrasah sebagai satu cara yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Adapun pelaksanaan Gerakan Literasi yang diterapkan di MI NU Hidayatul Mubtadiin dalam pembentukan karakter siswa, yaitu pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, dan kegiatan terjadwal wajib kunjung perpustakaan. Berikut merupakan penjelasannya:

- a. Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran
 Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bentuk pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin. Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang telah dituturkan kepala madrasah RZ beliau menuturkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Madrasah di MI dilakukan dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yakni pukul 07.00 – 07.15.¹⁵

Hal tersebut senada dengan guru kelas VA bapak SM beliau menuturkan bahwa “Untuk pelaksanaan kegiatan Gerakan literasi di madrasah di laksanakan dengan kegiatan pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai”.¹⁶ Adapun buku-buku yang dibaca siswa yaitu buku fiksi dan non fiksi, buku tersebut dibagikan kepada siswa secara acak oleh guru kelas VA yang diambil dari perpustakaan madrasah.

Buku yang dibagikan kepada siswa kelas VA, salah satunya buku fiksi dengan judul *Semangat Membangun Desa* dan non fiksi seperti buku biografi tokoh, salah satunya kisah *Para Pahlawan Bangsa*. Menurut IN selaku

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak RZ, *Selaku Kepala Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 5 April 2021

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

siswa kelas VA, menjelaskan bahwa ketika pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, IN membaca buku berupa non fiksi yaitu buku biografi yang berjudul *Kisah Para Pahlawan Bangsa*.¹⁷ Begitupun JB saat kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran JB membaca buku fiksi *Semangat Membangun Desa*.¹⁸

Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit selalu didampingi guru kelas, seperti guru kelas VA mendampingi siswa dalam kegiatan pembiasaan membaca. Selain itu juga, guru kelas VA ikut serta membaca, ketika pelaksanaan itu berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti, guru kelas VA dan siswa kelas VA membaca dalam hati. Sedangkan buku yang dibaca guru kelas VA yaitu buku non fiksi dengan judul *Harimau Padri*.¹⁹ Pendampingin yang dilakukan guru kelas VA sebagai bentuk kebersamai dan memotivasi siswa supaya siswa terdorong untuk lebih gemar membaca. Berikut merupakan gambar guru kelas VA mendampingi dan ikut serta membaca.

Gambar 4.1
Guru kelas ikut mendampingi dan membaca



¹⁷ Hasil Wawancara Dengan IN, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan JB, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 19 April 2021

Gambar 4.2
Siswa membaca buku fiksi



Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai waktu yang tertera dijadwal pukul 07.00 – 07.30 dimana 15 menit untuk membaca serta 15 menit lainnya untuk kegiatan tindak lanjut. Bapak RZ selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, ada kegiatan tindak lanjut yang diberikan siswa yaitu siswa mengisi jurnal literasi dan bercerita didepan guru kelas dan teman-temannya”.²⁰

Setelah membaca 15 menit, siswa diwajibkan untuk mengisi jurnal literasi. Pengisian jurnal literasi sebagai bentuk penanda siswa sampai mana halaman buku yang sudah dibaca serta sebagai penanda judul buku apa saja yang sudah di baca. Berdasarkan keterangan bapak RZ setelah kegiatan membaca selama 15 menit siswa diwajibkan untuk mengisi jurnal literasi yang sudah disediakan madrasah dan jurnal literasi tersebut mengacu dari kemendikbud. Pelaksanaanya secara berkala 1 minggu dikumpulkan dan diminta tanda tangan ke guru kelas masing-masing kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RZ, beliau menuturkan bahwa:

“Madrasah juga menyiapkan jurnal literasi yang mana mengacu pada kemendikbud dengan format jurnal literasi berupa judul buku, hari/tanggal baca, halaman baca dan paraf guru. Dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit ini seluruh siswa diminta untuk mengisi jurnal literasi yang sudah disediakan

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak RZ, *Selaku Kepala Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 5 April 2021

madrasah mbak, secara berkala selama 1 minggu sekali jurnal literasi itu diminta paraf ke guru kelas.”²¹

Selain dari kegiatan membaca, dan menulis jurnal literasi, siswa juga diminta untuk menceritakan kembali buku yang sudah dibaca didepan guru kelas dan teman-temannya sebagai bentuk pemahaman siswa sesuai buku yang sudah dibaca. Hal ini diungkapkan bapak SM bahwa “siswa, saya minta untuk menceritakan kembali tentang apa yang mereka baca”.²² Sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa antusias, berani dan suka untuk menceritakan kembali buku yang sudah dibaca didepan guru kelas VA juga teman-temannya.²³ Berikut merupakan gambar salah satu siswa kelas VA yang bercerita.

Gambar 4.3

Siswi sedang bercerita di depan guru kelas dan teman-temannya



Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik dari kepala madrasah dan tenaga kependidikan semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RZ, beliau menuturkan bahwa:

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak RZ, *Selaku Kepala Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 5 April 2021

²² Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

²³ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 April 2021

“semua warga madrasah mbak, bukan hanya guru kelas dan siswa saja saat kegiatan literasi pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai saya sendiri dan tenaga kependidikan juga ikut membaca buku-buku apapun. Saya sendiri membaca koran, membaca buku metpen karena sekarang saya melanjutkan lagi S2 mbak jadinya buku yang saya baca buku-buku perkuliahan dan juga karena membaca itu sangat penting.”²⁴

b. Kegiatan terjadwal wajib kunjung perpustakaan

Gerakan Literasi kegiatan kunjungan wajib ke perpustakaan sudah terjadwal, dalam prosedur pelaksanaan kegiatan kunjungan wajib ke perpustakaan dilaksanakan secara bergantian tiap kelas, dan sudah dijadwalkan 1 bulan dua kali yakni setiap minggu kedua dan keempat dihari sabtu. Berdasarkan wawancara dengan bapak RZ, beliau menuturkan bahwa “Iya, Kunjungan wajib perpustakaan semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Kunjungan perpustakaan kami jadwalkan setiap minggu kedua dan keempat jadi dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan”.²⁵

Selain itu juga dijelaskan bapak SM terkait jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan yang dilakukan minggu ke dua dan minggu ke empat di hari sabtu.²⁶ Dari hasil observasi peneliti ke perpustakaan bahwa peneliti melihat jadwal yang tertera didalam perpustakaan kunjungan wajib dimulai pukul 07.00 – 07.30 WIB. Berikut merupakan jadwal wajib ke perpustakaan dari hasil observasi yang didukung dengan hasil dokumentasi.²⁷

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak RZ, *Selaku Kepala Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 5 April 2021

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak RZ, *Selaku Kepala Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 5 April 2021

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

²⁷ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 7 April

Gambar 4.4
Jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan

JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN
MENU HIDAYATUL MUBTADIIN
BULAN JANUARI – JUNI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Waktu	Tanggal/Bulan	Kelas
1.	07.00 – 07.30	9 Januari	1 A dan 6 A
2.		23 Januari	1 B dan 6 B
3.		6 Februari	2 A dan 5 A
4.		20 Februari	2 B dan 5 B
5.		6 Maret	3 A dan 4 A
6.		20 Maret	3 B dan 4 B
7.		3 April	1 A dan 6 A
8.		17 April	1 B dan 6 B
9.		1 Mei	2 A dan 5 A
10.		15 Mei	2 B dan 5 B
11.		29 Mei	3 A dan 4 A
12.		12 Juni	3 B dan 4 B
13.		26 Juni	1 A dan 6 A


 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hidayatul Mubtadiin
 Muhammad Abdurrozaq S.Pd.I

Jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan, bahwa setiap guru kelas ikut mendampingi dalam kegiatan literasi, berdasarkan wawancara dengan bapak RZ beliau menuturkan bahwa:

“Semua siswa dalam kegiatan literasi berupa kunjungan wajib ke perpustakaan semuanya di dampingi guru kelas masing-masing sesuai jadwal yang telah kami buat, sehingga guru kelas berperan sebagai penanggung jawab dalam kunjungan ke perpustakaan tersebut”²⁸

Setiap guru kelas ikut serta dalam mendampingi siswa melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan, sesuai dengan penjelasan bapak SM selaku guru kelas VA, bahwa siswa kelas VA dalam melaksanakan kunjungan selalu diberi kebebasan dalam membaca buku yang diminati siswa.²⁹ Selain itu, siswa selalu dalam pengawasan guru kelas masing-masing mulai dari memilih buku, membaca buku, hingga mengembalikan buku sesuai pada tempatnya. Hal tersebut sebagai bentuk dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kunjungan wajib ke perpustakaan.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak RZ, *Selaku Kepala Madrasah MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 5 April 2021

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

Kegiatan keberlanjutan dari kunjungan wajib ke perpustakaan yaitu eksplorasi yang diberikan guru kelas ke siswa dengan cara siswa ditunjuk untuk menjelaskan kembali buku yang sudah dibaca.³⁰ Kegiatan eksplorasi yang diberikan guru kelas VA ke siswa sebagai bentuk apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.

2. Data Tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, data tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa. MI NU Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa melalui Gerakan Literasi Madrasah dengan cara pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan. Untuk membentuk karakter siswa bukanlah hal yang secara langsung dibentuk, melainkan butuh waktu yang panjang sehingga berbagai karakter dapat terbentuk dalam diri siswa. Selama proses penelitian, peneliti telah mengamati karakter yang terbentuk pada siswa kelas VA setiap harinya. Sesuai dari keterangan bapak SM bahwa melalui Gerakan literasi madrasah membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan gemar membaca dan perilaku tersebut sudah tercermin setiap harinya di madrasah.³¹

a. Disiplin

Kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta kunjungan wajib ke perpustakaan, dengan kegiatan tersebut siswa memiliki karakter disiplin. Sikap disiplin siswa terlihat setiap harinya di madrasah seperti siswa patuh terhadap jadwal yang sudah di buat madrasah yaitu siswa selalu datang tepat waktu saat kegiatan literasi, dan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit siswa disiplin dapat mengelola waktu sebaik mungkin untuk membaca. Hasil wawancara dengan guru kelas VA bahwa “Saat ada kegiatan pembiasaan membaca dan kunjungan wajib perpustakaan siswa-siswi kelas VA datang tepat waktu sesuai jadwalnya

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

dan juga dapat memanfaatkan waktu dengan baik saat pembiasaan membaca 15 menit untuk membaca itu bentuk dari disiplin.”³²

Hal ini senada dengan IN yang memberikan keterangan saat kunjungan wajib ke perpustakaan, IN datang ke perpustakaan tepat waktu karena khawatir kalau datang terlambat tidak mendapatkan buku yang IN sukai.³³ Sesuai hasil pengamatan peneliti di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus, siswa kelas VA sebelum pukul 07.00 WIB sudah datang ke madrasah. Hal ini sudah dijadwalkan madrasah mulai kegiatan literasi yakni pukul 07.00 WIB. Selain itu, setelah kegiatan pembiasaan membaca 15 menit selesai, memasuki jam pembelajaran peneliti terus mengamati karakter disiplin didalam kelas, dimana saat kegiatan pembelajaran sudah berjalan selama 20 menit, guru meminta ijin kepada siswa untuk mengambil buku yang tertinggal di kantor, peneliti berada di dalam kelas untuk memperhatikan siswa kelas VA, melalui pengamatan tersebut siswa kelas VA tidak ada satupun yang berpindah dari tempat duduknya, siswa secara seksama meneruskan pembelajaran walaupun tanpa pengawasan guru. Hal ini menunjukkan karakter disiplin, yang mana siswa tertib masih dibangkunya masing-masing tanpa pengawasan dari guru.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin mampu membentuk karakter disiplin, seperti siswa patuh terhadap jadwal yang sudah dibuat madrasah yaitu jadwal pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan kunjungan wajib ke perpustakaan, siswa selalu datang sebelum pukul 07.00 WIB, dan siswa memanfaatkan waktu sebaik mungkin 15 menit untuk membaca. Serta perilaku disiplin ditunjukkan ketika seluruh siswa tetap berada dibangkunya masing-masing tanpa adanya guru saat pembelajaran.

b. Tanggung Jawab

Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin yakni kegiatan pembiasaan membaca

³² Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

³³ Hasil Wawancara Dengan IN, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

³⁴ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 April 2021

selama 15 menit sebelum pembelajaran serta kunjungan wajib ke perpustakaan, pelaksanaan tersebut membentuk karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SM, beliau memberikan keterangan bahwa:

“Gerakan Literasi yang dijalankan madrasah siswa siswi kelas VA, karakter bertanggung jawab yang sudah tercermin di sekolah setiap hari seperti atas tugas yang telah diberikan mereka mengerjakan dengan senang hati seperti tugas menulis jurnal literasi, dan siswa siswi bertanggung jawab atas buku yang dibaca diperpustakaan mereka bertanggung jawab untuk meletakkan kembali dan juga merapikan kembali buku yang sudah dibaca.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara IN “Setelah saya membaca buku saya selalu mengembalikan bukunya ke rak yang sama ketika mengambil buku”.³⁶ Hal ini selaras dengan AK, AK memberikan keterangan bahwa ketika ke perpustakaan AK meletakkan kembali buku yang sudah dibaca ke rak semula, AK tidak suka buku yang berserakan di lantai, makanya AK kembalikan ke rak dan merapikanya.³⁷ Sesuai observasi peneliti di kelas VA, siswa datang ke madrasah pagi hari jam 6.30 terdapat 3 orang siswa-siswi, terdiri dari 2 siswi dan 1 siswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya, yakni melakukan piket, mereka saling membantu dalam melaksanakan kegiatan piket.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin mampu membentuk karakter siswa yaitu tanggung jawab dalam diri sendiri seperti dalam hal meletakkan kembali buku ke rak, merapikan kembali buku yang sudah dibaca, tanggung jawab melaksanakan tugas menulis jurnal literasi, serta bertanggung jawab atas melaksanakan piket kelas.

c. Gemar Membaca

Pernyataan bapak SM, beliau menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Madrasah mampu membentuk karakter

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

³⁶ Hasil Wawancara Dengan IN, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

³⁷ Hasil Wawancara Dengan AK, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

³⁸ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 April

gemar membaca terlihat siswa dalam membaca buku pada kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, selalu dibaca sampai selesai dan juga ada rasa keinginan sendiri ke perpustakaan tanpa ada penyuruhan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SM, beliau menuturkan bahwa:

“Gerakan literasi yang dilaksanakan pembiasaan membaca 15 menit dapat dilihat siswa setiap buku yang dibaca pasti selesai sampai akhir, dan juga saat waktu jam kosong tanpa disuruh ke perpustakaan siswa dengan keinginan sendiri mereka pergi ke perpustakaan untuk membaca.”³⁹

Selaku siswi kelas VA, IN memberikan keterangan bahwa IN saat membaca buku selalu membaca sampai akhir karena IN suka membaca buku dan IN ingin tahu kisah cerita sampai akhir”.⁴⁰ Sesuai pernyataan tersebut dapat dilihat dari jurnal literasi yang dimiliki siswa, sebagai bentuk siswa benar-benar membaca sampai selesai. Hal lain yang menunjukkan siswa memiliki sikap gemar membaca yaitu saat jam kosong AK pergi ke perpustakaan dengan keinginan sendiri karena ketika jam kosong suasana perpustakaan sepi untuk itu AK merasa nyaman saat membaca buku diperpustakaan. Berikut hasil wawancara dengan AK “ya ketika jam kosong saya datang ke perpustakaan karena pada saat jam kosong perpustakaan suasananya sepi jadi lebih enak dan nyaman ketika membaca”.⁴¹

Selaras yang dikatakan siswi JB, ketika jam kosong diluangkan ke perpustakaan karena perpustakaan difasilitasi kipas angin sehingga JB merasa nyaman saat berada diperpustakaan. Berikut hasil wawancara dengan JB “Ya mbk, saat pak guru tidak mengajar saya luangkan ke perpustakaan untuk membaca buku dan juga di perpustakaan ada kipas anginnya membuat saya nyaman di perpustakaan”.⁴²

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak SM, *Selaku Guru Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 10 April 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan IN, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan AK, *Selaku Siswa Kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

⁴² Hasil Wawancara Dengan JB, *Selaku Siswa Kelas V MI NU Hidayatul Mubtadiin*, pada tanggal 18 April 2021

Ungkapan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di MI NU Hidayatul Muhtadiin mampu membentuk karakter gemar membaca, hal ini terlihat dari siswa dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit siswa selalu membaca buku dari awal sampai akhir, selain itu madrasah juga memfasilitasi perpustakaan dengan adanya kipas angin yang membuat menarik siswa untuk me mbaca. Sehingga menjadikan siswa merasa nyaman ketika membaca, bahkan saat waktu luang siswa gunakan untuk membaca karena pada saat jam kosong di kelas dan kelas lain ada pembelajaran suasana perpustakaan sepi jadi siswa dapat konsentrasi saat membaca.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data ini, peneliti berniat menjelaskan hasil data yang ditemu peneliti, yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga akan menjelaskan data temuan tersebut yang diperkuat oleh teori yang mendukung pada hasil pembahasan yang sudah dideskripsikan.

Analisis Data Penelitian Tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI NU Hidayatul Muhtadiin Undaan Kudus

Pembiasaan merupakan proses menciptakan sesuatu sebagai biasa, sehingga dapat menjadikan sebuah kebiasaan.⁴³ Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus seperti halnya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta kegiatan terjadwal wajib kunjung perpustakaan membentuk karakter siswa yang sudah tercermin setiap harinya di madrasah. Hal ini karena tujuan umum Gerakan Literasi Madrasah adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti melalui budaya literasi yang dijalankan madrasah.⁴⁴ Berikut hasil analisis data yang didapatkan, yaitu:

1. Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung perpustakaan

⁴³ Muhammad Basyrul Muvid, *Dhikir dalam Dunia Tarekat*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) 41.

⁴⁴ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan, ada beberapa sikap disiplin yang terbentuk melalui kegiatan literasi tersebut. Sikap disiplin yaitu siswa datang tepat waktu ketika kegiatan literasi dan siswa disiplin dalam memanfaatkan waktu 15 menit dengan baik untuk membaca.

Retno Listyarti disiplin ialah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan taat terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁵ Kedisiplinan ini bisa diwujudkan dalam sikap datang tepat waktu ketika kegiatan literasi berlangsung, siswa-siswi datang sebelum pukul 07.00 WIB dan disiplin memanfaatkan waktu 15 menit untuk membaca. Perilaku siswa disiplin dikelas setelah selesai kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, sikap siswa masih tercermin di pembelajaran yakni tertib dibangkunya masing-masing tanpa pengawasan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Sikap disiplin siswa dibentuk melalui pembiasaan. Tulus sebagaimana dikutip oleh Susanto dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* menjelaskan bahwa sikap disiplin dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Maksudnya dengan melakukan disiplin secara berulang-ulang dapat membiasakan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan membiasakan disiplin dalam diri siswa akan membentuk disiplin dalam dirinya.⁴⁶ Pembiasaan membaca dijadikan sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan rutin membiasakan siswa membaca buku, kegiatan tersebut siswa ditanamkan waktu 15 menit untuk mengelola waktu dengan baik, yang kemudian akan terbawa pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kegiatan literasi yang dilaksanakan secara pembiasaan, rutin dan terencana agar siswa disiplin menghargai waktu yang sudah diberikan, sehingga siswa dapat memiliki karakter disiplin.

2. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung perpustakaan

⁴⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012) 5-8.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 126.

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁴⁷ Tanggung jawab bersifat kodrati, maksudnya tanggung jawab telah menjadi suatu bagian hidup insan dimana setiap insan pasti memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.⁴⁸ Oleh karena itu tanggung jawab ialah bagian dari karakter penting yang harus dimiliki oleh manusia. Pembentukan tanggung jawab siswa di madrasah dilakukan dalam kegiatan kunjungan ke perpustakaan, siswa memiliki tugas tanggung jawab sendiri-sendiri setelah membaca yaitu harus memiliki tanggung jawab meletakkan buku yang sudah dibaca ke rak semula serta merapikan kembali buku yang sudah dibaca.

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan tersebut setelah membaca terdapat penugasan berupa tugas menulis jurnal literasi. Tanggung jawab siswa di madrasah dapat dilihat dari kesanggupan menyelesaikan tugas seperti menyetujui tugas yang diberikan tanpa adanya keberatan akan tugas tersebut.⁴⁹ Penugasan menulis jurnal literasi setiap harinya, siswa melaksanakannya dengan rasa senang hati tanpa keberatan. Oleh karena itu dengan memberikan tugas seperti menulis jurnal literasi, dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab siswa ini akan dibentuk dengan habituasi yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan yang dilakukan berupa menulis jurnal literasi setelah membaca, hal tersebut menjadi sarana dalam pembentukan karakter tanggung pada siswa .

3. Pembentukan karakter gemar membaca melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung perpustakaan

Pembentukan karakter gemar membaca dapat dilakukan melalui kegiatan Gerakan Literasi Madrasah yaitu pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan. Kegiatan tersebut membiasakan

⁴⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012) 5-8.

⁴⁸ Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran", *Jurnal Al Murabbi*, No.1 Vol.3 (2016), 37.

⁴⁹ Agus Susilo, *Monograf "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar"*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) 17.

siswa untuk membaca dan bercerita, yang bertujuan membentuk karakter gemar membaca pada siswa. Pembiasaan membaca yang dilaksanakan secara rutin merupakan salah satu kebiasaan wajib yang menjadikan siswa terbiasa hingga menjadi gemar membaca, karakter tersebut tidak secara instan terbentuk, akan tetapi melalui proses secara terus menerus hingga karakter tersebut melekat dalam diri siswa. Hal tersebut, dapat dilihat dari aktivitas membaca yang dilaksanakan siswa melalui jurnal literasi sebagai bentuk siswa sudah membaca buku dari awal hingga selesai.

Menurut Retno Listyarti gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁵⁰ Kebiasaan siswa meluangkan waktu untuk membaca ke perpustakaan disaat jam kosong merupakan bentuk dari karakter gemar membaca. Faktor yang mendorong siswa gemar membaca salah satunya bacaan yang digemari siswa, keterbacaan wacana yang dibaca, dan lingkungan tempat membaca yang berisi kenyamanan tempat yang tersedia alat pelengkap ruang tempat membaca.⁵¹ Supaya siswa mau membaca di perpustakaan perlu adanya faktor-faktor pendorong. Sebagai faktor pendukung siswa, supaya gemar membaca yaitu dengan adanya alat pelengkap sarana, seperti kipas angin yang membuat siswa nyaman dan dapat konsentrasi ketika membaca.

Indikator sekolah dalam keberhasilan membentuk karakter siswa gemar membaca salah satunya menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.⁵² Oleh karena itu, pentingnya menyediakan fasilitas sarana prasarana seperti perpustakaan yang didukung dengan alat kipas angin yang dapat memberikan kenyamanan siswa ketika membaca, sehingga siswa terdorong untuk mau membaca dan memiliki karakter gemar membaca, melalui penyediaan fasilitas tersebut dapat menjadi solusi untuk membentuk karakter gemar membaca pada siswa.

Leonhardt menyatakan anak yang gemar membaca adalah anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk

⁵⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012) 5-8.

⁵¹ Darmadi. *Membaca Yuk* .(Jakarta: Guepedia Publisher, 2018), 115.

⁵² Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 28-29.

membaca.⁵³ Dalam hal ini sebagian waktu yang digunakan siswa ketika pembelajaran kosong yakni berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Kunjungan perpustakaan bukan hanya dilaksanakan waktu kunjungan wajib ke perpustakaan saja, melainkan ketika jam pembelajaran kosong, siswa gunakan untuk membaca ke perpustakaan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk siswa memiliki karakter gemar membaca.

Setelah dideskripsikan mengenai analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca 15 menit dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan, dengan kegiatan tersebut terbentuklah karakter siswa yaitu disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. Hal tersebut dikarenakan membiasakan membaca, dibiasakan berkunjung ke perpustakaan serta tanggung jawab setelah membaca terdapat tanggung jawab menulis jurnal literasi.

Dengan adanya penelitian ini ditemukan implikasi bahwa dengan memiliki karakter yang positif, maka menjadikan bekal siswa dalam menjalankan kehidupan di masa yang akan datang. Pembentukan karakter siswa adalah tanggung jawab semua warga madrasah baik guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan. Serta dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan karakter siswa dapat dibentuk sehingga siswa menjadi orang yang berkarakter. Siswa diharapkan memiliki karakter yang sederhana dan mudah dilaksanakan diantara karakter disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca.

⁵³ Lalu M. N.Wathoni. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.(Jakarta: Sanabil Cretive, 2020), 170.